

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan riset yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif ada;ah bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (*numeric*), menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.⁴³

Penelitian kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial; objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Hal itu ditopang oleh pemilihan masalah, identifikasi masalah pembatasan dan perumusan masalah yang akurat, serta dibarengi dengan penetapan populasi sampel yang benar.⁴⁴

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme,

⁴³Zulfikar, Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hal. 40.

⁴⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Kencana, 2017),hal. 58.

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data diwujudkan dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis berdasarkan analisis statistika, untuk menunjukkan pengaruh modal, jam kerja, lama usaha, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha di Cafe CnK Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁶ Variabel yang ada pada penelitian ini meliputi variabel independen: modal (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3), tenaga kerja (X4). Sedangkan variabel dependen (Y) adalah pendapatan usaha Cafe CnK Tulungagung.

⁴⁵Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 17-18.

⁴⁶Muslich Anshori, Sri iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University press, 2017), hal. 13.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Dalam penelitian ini menggunakan populasi tenaga kerja yang ada di Cafe CnK Tulungagung dan juga pemilik cafe.

2. Sampling

Sampling adalah suatu cara untuk menentukan banyaknya sampel dan pemilihan calon anggota sampel, sehingga setiap sampel yang terpilih dalam penelitian dapat mewakili populasinya (representatif) baik dari aspek jumlah maupun dari aspek karakteristik yang dimiliki populasi.⁴⁸ Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel non probability. Non probability adalah tehnik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴⁹

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan teknik ini, sampel akan di peroleh

⁴⁷Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019),hal. 91.

⁴⁸Yusfita, et al, *Pengantar Dasar Statistika Berbasis Masalah*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020),hal. 24.

⁴⁹Ibid, hal. 25.

dengan cara melibatkan anggota yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan yang ada pada Cafe CnK Tulungagung. Peneliti memilih sampel dengan kriteria minimal usia 18 tahun dan minimal memiliki pendidikan terakhir SMP sederajat.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Bisa juga dikatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya.⁵⁰ Dalam melakukan penelitian tentunya terdapat beberapa tahapan penelitian, tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a. Tahap 1: Memilih populasi

Proses awal ialah menentukan populasi yang menarik untuk dipelajari. Suatu populasi yang baik ialah yang mencakup rancangan eksplisit semua elemen yang terlibat biasanya meliputi empat komponen, yaitu: elemen, unit sampling, keluasan scope, dan waktu.

b. Tahap 2: Memilih unit-unit sampling

Unit-unit sampling adalah unit analisis dari mana sampel diambil atau berasal. Karena kompleksitas penelitian dan banyaknya desain sampel/ tehnik sampling, maka penelitian unit-unit sampling harus dilakukan dengan seksama.

c. Tahap 3: Memilih kerangka sampling

⁵⁰Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019),hal. 95.

Pemilihan kerangka sampling merupakan tahap yang penting karena jika kerangka sampling yang dipilih secara memadai tidak mewakili populasi, maka generalisasi hasil penelitian meragukan, kerangka sampling dapat berupa daftar nama populasi seperti buku telepon atau data base lainnya.

d. Tahap 4: Memilih desain sampel

Desain sampel merupakan tipe metode atau pendekatan yang digunakan untuk memilih unit-unit analisis studi. Desain sampel sebaiknya dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

e. Tahap 5: Memilih ukuran sampel

Ukuran sampel tergantung beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah: homogenitas, kepercayaan, presisi, kekuatan statistik, prosedur analisis, biaya.

f. Tahap 6: Memilih rancangan sampling

Rancangan sampling menentukan prosedur operasional dan metode untuk mendapatkan sampel. Jika dirancang dengan baik, rancangan sampling akan menuntun peneliti dalam memilih sampel yang digunakan dalam studi, sehingga kesalahan yang akan muncul dapat ditekan sekecil mungkin.

g. Tahap 7: Memilih sampel

Tahap akhir dalam proses ini adalah penentuan sampel untuk digunakan pada proses penelitian berikutnya yaitu koleksi data.⁵¹

⁵¹Enny Keristiana Sinaga, et al, *Statistika: Teori dan Aplikasi Pada Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 84-85.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan) karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat objek).⁵² berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁵³ Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada tenaga kerja dan pemilik usaha Cafe CnK Tulungagung.

2. Variabel

Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Komponen dimaksud penting dalam menarik kesimpulan atau inferensi suatu penelitian. Ada beberapa jenis variabel dalam penelitian. Variabel-variabel dimaksud antara lain; variabel bebas dan variabel terikat, variabel aktif dan variabel atribut, variabel kontinu dan variabel kategori dan variabel kategori

⁵²Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hal. 63.

⁵³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 132.

termasuk variabel laten. Menurut Arikunto variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang meliputi:

- a. Variabel dependen (Y) adalah pendapatan
- b. Variabel independen (X1) adalah modal
- c. Variabel independen (X2) adalah lama usaha
- d. Variabel independen (X3) adalah jam kerja
- e. Variabel independen (X4) adalah tenaga kerja

3. Skala Pengukuran

Secara teknis, pengukuran adalah suatu proses memetakan aspek-aspek dari suatu wilayah ke dalam wilayah yang lain dari suatu rentang menurut beberapa aturan yang sesuai. Dalam mengukur, kita memetakan suatu kelompok berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki untuk membedakan satu kelompok dengan kelompok yang lain. Dengan demikian pengukuran ialah prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik dari objek tersebut.⁵⁵

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran linkert. Menurut Kinneer, skala linkert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Alternatif pertanyaannya,

⁵⁴Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 50.

⁵⁵Nicolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 72.

misalnya adalah dari setuju sampai tidak setuju, senang sampai tidak senang, puas sampai tidak puas atau baik sampai tidak baik.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala linkert dengan ukuran:

Tabel 3.1

Pengukuran Indikator Variabel

No.	Pendapat	Nilai
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁷ Untuk mengumpulkan data tentang hubungan modal, jam kerja, lama usaha dan tenaga kerja pada pendapatan, maka teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner(angket) dan observasi.

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau suatu bidang, yang harus diisi secara

⁵⁶Husein Umar, *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 98.

⁵⁷Asep Saepul Hamdi, E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 49.

tertulis oleh responden, yakni orang yang merespon pertanyaan. Pada prinsipnya kuesioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat karena banyak orang dapat sekaligus dihubungi.⁵⁸

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.⁵⁹

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Begitu juga menurut Sappaile, instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.⁶⁰

⁵⁸Didit Widiatmoko Soewardikoen, *Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), hal. 60.

⁵⁹Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada PenelitiannBidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 181.

⁶⁰Ovan, Andika saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Intrumen Penelitian Berbasis Web*, (Sulawesi Barat: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hal. 1.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	No Soal
1.	Modal (X1) (Endang Purwanti, Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal syarat mutlak. 2. Modal dapat diperoleh dari diri sendiri dan dari pinjaman. 3. Besar dan kecil modal mempengaruhi kelancaran usaha. 4. Modal tangibel dan intangibel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam merintis usaha, saya memerlukan modal. 2. Modal pinjaman menambah kelancaran kegiatan usaha. 3. Lebih besar modal yang saya keluarkan, maka lebih besar pula pendapatan saya. 4. Modal tangibel dan intangibel membantu saya dalam melaksanakan usaha saya, dan menunjang usaha yang saya dirikan. 	1-4
2.	Jam Kerja (X2) (M. Chaerul Rizky, SE, MM. "Analisis jam kerja, jaminan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap stres kerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara IV di Unit Usaha Dolok Sinumbuh, Simalungun".)	<ol style="list-style-type: none"> 1. jam kerja sesuai kebutuhan. 2. gaji sesuai. 3. kebebasan dalam bekerja. 4. Lama jam kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan jam kerja akan disesuaikan dengan jam operasional perusahaan. 2. Gaji yang diberikan sesuai dengan jam kerja. 3. Kebebasan bekerja, akan menimbulkan sikap tanggungjawab pada karyawan. 4. Semakin lama jam kerja akan meningkatkan pendapatan. 	5-8
3.	Lama Usaha (X3) (Sukirno dan Wicaksono dalam Husaini dan Ayu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman usaha. 2. Pendapatan usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. lama usaha menimbulkan pengalaman usaha. 2. Semakin lama suatu usaha, semakin banyak pendapatan usaha. 3. Semakin lama usaha, 	9-12

	Fadhilani “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan”, 2017.)	3. Produktivitas kerja. 4. Tingkah laku konsumen.	semakin produktif dalam pengembangan usaha saya. 4. Semakin lama usaha, meningkatkan pengetahuan tentang selera konsumen.	
4.	Tenaga Kerja (X4) (Citra Ayu, “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, Oktober 2014)	1. Ketrampilan tenaga kerja. 2. Kuantitas tenaga kerja 3. Tingkat pendidikan tenaga kerja. 4. Kedisiplinan	1. Semakin terampil tenaga kerja, semakin meningkat pendapatan. 2. Banyaknya tenaga kerja akan berpengaruh pada tingkat pendapatan. 3. Tingkat pendidikan tenaga kerja mempengaruhi produktivitas. 4. Semakin disiplin tenaga kerja maka meningkatkan produktivitas kerja.	13-16
5.	Pendapatan (Y)	1. Pendapatan untuk memenuhi kebutuhan 2. Pendapatan dapat digunakan kembali untuk modal. 3. Pendapatan dapat digunakan untuk keperluan perusahaan 4. Pendapatan usaha untuk pengembangan sumber daya manusia.	1. Pendapatan dari usaha saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan upah tenaga kerja. 2. Pendapatan usaha dapat digunakan untuk membeli bahan-bahan yang digunakan untuk produksi. 3. Pendapatan usaha saya dapat digunakan untuk membayar pajak tanah, bangunan, dan renovasi tempat usaha. 4. Pendapatan usaha mampu digunakan untuk training pengembangan sumber daya manusia.	17-20

E. Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menguji rumusan masalah dan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti agar mendapat suatu kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan upaya memastikan tingkat kevalidan atau kesalahan instrumen yang digunakan dalam penelitian (instrumen pengumpulan data). Uji validitas dapat pula diartikan sebagai uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan uji validitas *product moment pearson correlation*, yakni:

Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ instrumen dinyatakan valid

Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ instrumen dinyatakan tidak valid.⁶¹

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji instrumen yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ketahanan (kehandalan) suatu instrumen dalam pengumpulan data. Uji ini akan menunjukkan sejauh mana pengukuran dari suatu test tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

⁶¹Muhammad Yusuf, Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Prikanan*, (Bogor: IPB Press, 2018), hal. 50-51.

Syarat minimum koefisien korelasi 0,6 karena dianggap memiliki titik aman dalam penentuan reliabilitas instrumen dan juga secara umum banyak digunakan dalam penelitian.⁶²

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Uji normalitas dengan metode *Lillifirs* dengan *Kolmogorow Smirnov* dan *Shapiro Wilk*, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.⁶³

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.⁶⁴

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini

⁶²Ibid, hal. 57-58.

⁶³Rohmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), hal. 83-89.

⁶⁴Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS: Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hal. 108.

dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Model penelitian dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi yang akan digunakan terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplots. Jika grafik terlihat menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola, dan tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.⁶⁵

4. Analisis Regresi Berganda

Metode regresi linear berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Manfaat dari regresi linear berganda diantaranya analisis lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena analisis itu kesulitan dalam menunjukkan tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya (slope) dapat ditentukan. Tujuannya untuk mengestimasi serta memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen atau variabel Y berdasarkan nilai variabel independen atau variabel X yang diketahui.

⁶⁵Andansari Maskat, skripsi: *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan*, (Yogyakarta: 2018), hal. 49-51.

Regresi berganda merupakan regresi dengan dua atau lebih variabel $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ sebagai variabel bebas (independen) dan variabel Y sebagai variabel terikat (dependen). Adapun persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_kX_k + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y = variabel terikat atau response

X = variabel bebas atau predictor

α = konstanta

β = slope atau koefisien estimate

e = kesalahan pengganggu (disturbance term), artinya nilai-nilai variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan. Nilai ini biasanya diabaikan dalam perhitungan.⁶⁶

5. Uji hipotesis

a. Uji t

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel independen (Y). Untuk melakukan uji hipotesis penelitian diatas, maka lebih dahulu kita harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam

⁶⁶Kurnia Sandi, et .al, *Tutorial PHP Machine Learning Menggunakan Regresi Linear Berganda Pada Aplikasi Bank Sampah Istimewa Versi 2.0 Berbasis Web*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hal. 49-50.

uji t parsial. Dalam hal ini ada dua acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig):

1. Jika nilai signifikansi (Sig). $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig). $>$ probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

b. Uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda

Jika sebelumnya sudah dibahas mengenai uji t maka sekarang akan dibahas uji f, dalam uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama atau gabungan) terhadap variabel Y. Untuk melakukan uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda, maka kita cukup memperhatikan hasil yang terdapat dalam tabel output “ANOVA”.

Ada dua cara yang bisa kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig). atau nilai probabilitas hasil output anova. Kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig). dari output ANOVA
 - a. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima.
 - b. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.
2. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima.
3. Sebaliknya jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis ditolak.⁶⁷

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi atau disimbolkan dengan " R^2 " yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel indeoenden (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Persyaratan yang harus terpenuhi agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa "ada

⁶⁷<https://www.spssindonesia.com/2016/08.cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html?m=1>
diakses tanggal 2 Maret 2021, 21.05.

pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y". Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisiensi determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.⁶⁸

⁶⁸<https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisiensi-determinasi-r-square.html>=1 diakses tanggal 3 Maret 2021, 20.25.